

## Lampiran 1

### A. Pedoman Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung untuk mendapatkan informasi dan data yang relevan dalam penelitian ini terkait dengan *storytelling* guru persekutuan anak dan remaja (PAR) dalam meningkatkan minat ibadah anak usia 6-8 tahun di GTM Jemaat Imanuel Uekata. Adapun teknik observasi yang digunakan yaitu:

#### 1. Observasi Pasif

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan mengamati langsung interaksi antara guru PAR dengan anak PAR selama proses ibadah. Dan ada beberapa hal yang diamati dalam observasi ini, yaitu sebagai berikut:

No.	Aspek yang diamati
1.	Storytelling Guru PAR dalam mengajar
2.	Proses dan tahapan <i>Storytelling</i>
3.	Minat ibadah anak usia 6-8 tahun

## Lampiran 2

### Instrumen Penelitian

#### Pedoman Wawancara

##### A. Guru PAR

- a. Apakah Bapak/Ibu pernah menerapkan cerita dalam ibadah anak usia 6-8 tahun?
- b. Apakah Bapak/Ibu pernah menyampaikan cerita secara lisan baik cerita nyata maupun tidak nyata dalam ibadah PAR anak usia 6-8 tahun?
- c. Seberapa sering Bapak/Ibu menyampaikan cerita nyata dan cerita tidak nyata kepada anak usia 6-8 tahun pada saat ibadah?
- d. Bagaimana cara Bapak/Ibu sehingga cerita yang disampaikan menarik dan tetap diingat oleh pendengar terutama dalam PAR anak usia 6-8 tahun?
- e. Apakah Bapak/Ibu melibatkan anak-anak dalam setiap kegiatan ibadah dalam PAR anak usia 6-8 tahun? Contohnya?
- f. Bagaimana suasana dalam ibadah PAR anak usia 6-8 tahun ketika Bapak/Ibu melibatkan anak-anak dalam setiap kegiatan ibadah?
- g. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media atau alat peraga dalam menerapkan *storytelling* kepada anak usia 6-8 tahun dalam PAR? Apa saja?
- h. Apakah Bapak/Ibu sebelum bercerita terlebih dahulu memilih judul cerita yang akan disampaikan?
- i. Saat memasuki sesi cerita, apakah Bapak/Ibu langsung menyampaikan cerita kepada anak-anak?
- j. Kemudian pada saat bercerita apakah ibu melakukan sekaligus mengatur kontak mata kepada anak usia 6-8 tahun dalam PAR?
- k. Pada saat sedang bercerita, bagaimana cara Bapak/Ibu mengekspresikan wajah yang sesuai dengan situasi yang diceritakan kepada anak usia 6-8 tahun?
- l. Pada saat bercerita, bagaimana gerakan-gerakan tubuh Bapak/Ibu untuk menggambarkan atau mewakili cerita yang sedang disampaikan?
- m. Pada saat bercerita, bagaimana Bapak/Ibu mengatur tinggi rendahnya suara yang diperdengarkan pada saat bercerita kepada anak usia 6-8 tahun?

- n. Bagaimana Bapak/Ibu mengatur kecepatan atau tempo pada saat bercerita khususnya bagi anak usia 6-8 tahun?
- o. Apakah setelah bercerita anak paham dengan cerita yang Bapak/Ibu sampaikan? Buktinya?
- p. Menurut Bapak/Ibu apakah *storytelling* paling tepat dan cocok diterapkan bagi anak usia 6-8 tahun dalam PAR?
- q. Menurut Bapak/Ibu apakah *storytelling* dapat meningkatkan minat beribadah anak usia 6-8 tahun dalam PAR?
- r. Sesuai dengan pelaksanaan ibadah PAR, bagaimana Bapak/Ibu menyusun setiap kegiatan dalam ibadah tersebut?
- s. Apakah sebelum mengajar Bapak/Ibu mempersiapkan struktur penyusunan cerita bagi anak PAR nantinya?

**B. Anak PAR**

- a. Selain Firman Tuhan yang diceritakan oleh guru, apakah guru juga pernah menyampaikan cerita-cerita lucu seperti hewan atau cerita lainnya yang lucu?
- b. Apa yang diperintahkan oleh guru pada saat bercerita?
- c. Apakah ketika guru bercerita menggunakan buku cerita bergambar?
- d. Apa yang dilakukan atau disampaikan pertama kali oleh guru ketika akan memulai cerita?
- e. Bagaimana ekspresi wajah yang ditunjukkan oleh guru pada saat bercerita?
- f. Bagaimana gerakan-gerakan tubuh yang diperlihatkan oleh guru ketika sedang menyampaikan cerita?
- g. Apakah ketika guru bercerita suaranya keras atau kecil?
- h. Apakah ketika guru sedang bercerita, guru cepat dalam menyampaikan cerita atau lambat?
- i. Apakah ketika guru selesai bercerita, guru pernah menanyakan kembali apa yang telah diceritakan sebelumnya?

### Lampiran 3

#### Hasil Wawancara

##### Hasil Wawancara Dengan Guru PAR

Tabel 2.1

Informan	No	Instrumen Pedoman Wawancara	Hasil Wawancara
Imas Julandry	1.	Apakah Ibu pernah menerapkan cerita dalam ibadah PAR anak usia 6-8 tahun?	Iya, sering
	2.	Apakah Ibu pernah menyampaikan cerita secara lisan baik cerita nyata maupun tidak nyata dalam ibadah PAR anak usia 6-8 tahun?	Pernah
	2.	Seberapa sering Ibu menyampaikan cerita nyata dan cerita tidak nyata kepada anak usia 6-8 tahun pada saat ibadah?	Sangat sering, bahkan setiap belajar karena mereka akan mengerti ketika langsung cerita nyata yang kita sampaikan.
	3.	Bagaimana cara Ibu sehingga cerita yang disampaikan menarik dan tetap diingat oleh pendengar terutama dalam PAR anak usia 6-8 tahun?	Kita suruh mereka untuk langsung mempraktekkan contoh-contoh dari Firman Tuhan yang sudah di dengarkan.
	4.	Apakah Ibu melibatkan anak-anak dalam setiap kegiatan ibadah dalam PAR anak usia 6-8 tahun? Contohnya?	Ya, seperti membaca Alkitab
	5.	Bagaimana suasana dalam ibadah PAR anak usia 6-8 tahun ketika Ibu melibatkan anak-anak dalam setiap kegiatan ibadah?	Tentu mereka akan lebih semangat dan juga mereka boleh sambil belajar
	6.	Apakah Ibu menggunakan media atau alat peraga dalam bercerita kepada anak usia 6-8 tahun dalam PAR? Apa saja?	Ya, selain Alkitab, kami juga menggunakan gambar, buku cerita bergambar.

	7.	Apakah Ibu sebelum bercerita terlebih dahulu memilih judul cerita yang akan disampaikan?	Tidak, karena bahan ajar sudah ditentukan dari sinode.
	8.	Saat memasuki sesi cerita, apakah Ibu langsung menyampaikan cerita kepada anak-anak?	Tidak, tetapi terlebih dahulu biasanya kita memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan tema.
	9.	Kemudian pada saat bercerita apakah ibu melakukan sekaligus mengatur kontak mata kepada anak usia 6-8 tahun dalam PAR?	Mengalir seperti ketika sedang berbicara dengan orang lain.
	10.	Pada saat sedang bercerita, bagaimana cara Ibu mengekspresikan wajah yang sesuai dengan situasi yang diceritakan kepada anak usia 6-8 tahun?	Berekpresi disesuaikan dengan cerita yang disampaikan.
	11.	Pada saat bercerita, bagaimana gerakan-gerakan tubuh Ibu untuk menggambarkan atau mewakili cerita yang sedang disampaikan?	Tentu semua tubuh terlibat untuk mengekspresikan cerita tersebut.
	12.	Pada saat bercerita, bagaimana Ibu mengatur tinggi rendahnya suara yang diperdengarkan pada saat bercerita kepada anak usia 6-8 tahun?	Dengan melihat antusias anak-anak untuk mendengarkan, dan volume akan dinaikkan ketika ada anak-anak yang kurang memperhatikan agar mereka kembali boleh serius dan fokus.
	13.	Bagaimana Ibu mengatur kecepatan atau tempo pada saat bercerita khususnya bagi anak usia 6-8 tahun?	Disesuaikan dengan keadaan cerita
	14.	Apakah setelah menyampaikan cerita kepada anak-anak, apa langkah selanjutnya untuk menutup cerita yang telah disampaikan?	Menyampaikan kembali hal-hal yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dengan menekankan kembali tujuan dari cerita yang telah disampaikan.

	15.	Menurut Ibu apakah storytelling paling tepat dan cocok diterapkan bagi anak usia 6-8 tahun dalam PAR?	Ya menurut saya tepat karena disesuaikan dengan kebutuhan mereka.
	16.	Menurut Ibu apakah storytelling dapat meningkatkan minat beribadah anak usia 6-8 tahun dalam PAR?	Ya perlahan minat dan respon anak baik.
	17.	Sesuai dengan pelaksanaan ibadah PAR, bagaimana Ibu menyusun setiap kegiatan dalam ibadah tersebut?	Ya mulai dari pembukaan ibadah sampai doa pembacaan Alkitab semua kelas disatukan dan ketika masuk dalam persiapan cerita kelas dibagi.
	18.	Kemudian apakah sebelum mengajar apakah Ibu mempersiapkan struktur penyusunan cerita bagi anak PAR nantinya?	E ia dalam e mempersiapkan struktur renungan kami berpedoman dari bahan ajar yang disediakan oleh sinode GTM.
	19.	Pendapat ta Kak seperti ap itu bahan ajar yang mu pake ma cerita Kak?	Kalau bahan ajar menurut saya untuk memudahkan pengasuh dalam mempersiapkan pengajaran untuk anak-anak dan juga menyeragamkan pemahaman anak-anak mengenai pengajaran ketika tersedianya bahan ajar dari sinode GTM.
Melty Sambo Arruan S.Pd	1.	Apakah Ibu pernah menerapkan cerita dalam ibadah anak usia 6-8 tahun?	Iya.
	2.	Apakah ibu pernah menyampaikan cerita secara lisan baik cerita nyata maupun cerita tidak nyata dalam ibadah PAR anak usia 6-8 tahun.	Iya, seperti cerita alkitab yang selalu kita ceritakan kepada anak-anak dan bahkan kita juga biasanya menyampaikan cerita-cerita yang tidak nyata atau cerita hayalan seperti cerita yang lucu tentang

			kehidupan binatang-binatang atau tokoh-tokoh sekaitan dengan cerita yang kita sampaikan dengan melihat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya untuk diceritakan atau dibagikan kepada anak-anak.
	3.	Seberapa sering ibu menyampaikan cerita nyata dan cerita tidak nyata kepada anak usia 6-8 tahun pada saat ibadah?	Selalu apalagi dalam ibadah anak usia 6-8 tahun di gereja.
	4.	Bagaimana cara ibu sehingga cerita yang disampaikan menarik dan tetap diingat oleh pendengar terutama dalam PAR anak usia 6-8 tahun?	Melakukan persiapan dengan melihat tema atau judul yang telah disediakan dari sinode dan memilih cerita-cerita lain seperti tokoh pahlawan/hero untuk dikaitkan dengan tema atau judul utama dari cerita yang disampaikan, lalu mulai memahami cerita yang akan disampaikan, memperhatikan bagaimana cara kita memulai cerita, masuk dalam bercerita, dan mengakhiri cerita.
	5.	Apakah ibu melibatkan anak-anak dalam setiap kegiatan ibadah anak usia 6-8 tahun dalam PAR? Contohnya?	Iya, seperti memimpin doa, membaca Alkitab, bahkan biasanya anak-anak diberi kertas gambar untuk diwarnai sekaitan dengan cerita yang disampaikan.
	6.	Bagaimana suasana dalam ibadah PAR anak usia 6-8 tahun ketika ibu melibatkan anak-anak dalam setiap kegiatan ibadah?	Ya sebgaiian anak mengikuti ibadah dengan baik bahkan aktif dalam ibadah seperti pada saat diberi kertas gambar untuk diwarnai, disuruh berdoa, bahkan menghafal ayat

			hapalan. namun sebagian anak juga hanya bermain, tidak memperhatikan cerita yang disampaikan seperti sering meminta izin ke kamar mandi dan ketika diberi pertanyaan anak tidak paham dan jawaban yang diberikan kurang tepat.
	7.	Apakah ibu menggunakan media atau alat peraga dalam menerapkan storytelling kepada anak usia 6-8 tahun dalam PAR? Apa saja?	Iya selain menggunakan alkitab sebagai sumber utama, cara yang lain untuk menarik perhatian anak dalam menyampaikan cerita adalah menggunakan alat peraga seperti gambar untuk mewakili gambaran cerita yang disampaikan, buku cerita bergambar, dan bahan ajar yang disediakan oleh sinode gtm.
	8.	Apakah ibu sebelum bercerita terlebih dahulu memilih judul cerita yang akan disampaikan?	Iya tapi terlebih dahulu kita melihat judul atau tema utama yang telah disediakan dari sinode baru kita memahami cerita tersebut dan memilih judul atau topik cerita-cerita lainnya yang sesuai dengan tema utama untuk kita gabungkan dalam cerita tersebut.
	9.	Saat memasuki sesi cerita, apakah ibu langsung menyampaikan cerita kepada anak-anak?	Tidak terlebih dahulu kita melihat dan mengatur posisi anak-anak dalam ibadah seperti posisi duduk, dan duduk dengan tenang. Setelah kita melihat anak-anak sudah siap mendengarkan cerita yang akan disampaikan baru

			kita mulai dengan menyapa anak-anak terlebih dahulu, lalu menyampaikan judul utama cerita yang akan kita bawahkan lalu dikaitkan dengan judul cerita yang telah kita sesuaikan sebelumnya.
	10.	Kemudian pada saat sedang bercerita, bagaimana cara ibu mengekspresikan wajah yang sesuai dengan situasi cerita yang sedang diceritakan kepada anak usia 6-8 tahun?	Kontak mata pada saat bercerita ya kita melihat anak-anak pada saat bercerita dan bahkan ketika anak-anak sedang tdk fokus mendengarkan cerita biasanya kita tatap trus anak itu atau diam dengan menatap anak itu.
	11.	Pada saat bercerita bagaimana gerakan-gerakan tubuh yang ibu terapkan untuk menggambarkan atau mewakili cerita yang sedang disampaikan?	Ya tentu kita bercerita sesuai dengan ekspresi wajah dari cerita yg sedang kita sampaikan, seperti cerita tokoh pahlawan/super hero ya kita memperlihatkan seperti apa gambaran dari super hero itu melalui ekspresi wajah yang kita tunjukkan kepada anak. Meskipun kadang tidak terlalu mirip karena guru mengalami kesulitan namun setidaknya ekspresi wajah yang kita tunjukkan memperlihatkan kemiripan dari ekspresi wajah dari cerita tersebut.
	12.	Pada saat bercerita, bagaimana gerakan-gerakan tubuh yang ibu perlihatkan untuk mewakili cerita yang sedang disampaikan kepada anak usia 6-8 tahun?	Iya seperti super hero tadi bagaimana ia menolong orang lain kita peragakan melalui gerakan-gerakan tangan atau cara berjalannya. Cerita yang

			lain seperti seorang kakek yang sudah tua dan bagaimana ketika berjalan, kita perlihatkan kepada anak-anak. Maksudnya di sini tokoh yang ada dalam cerita tersebut atau jalannya cerita itu kita sesuaikan apakah ada gerakan-gerakan tubuh yang bisa kita perlihatkan kepada anak-anak untuk mewakili cerita itu.
	13.	Pada saat bercerita, bagaimana Ibu mengatur tinggi rendahnya suara yang diperdengarkan pada saat bercerita kepada nak usia 6-8 tahun?	Iya ada waktunya kita mengeraskan volume suara kita dan ada saatnya kita merendahkan atau mengecilkan volume suara kita agar cerita yang disampaikan tidak tersampaikan secara datar kepada anak-anak, intinya kita menyesuaikan alur dalam cerita tersebut.
	14.	Bagaimana ibu mengatur kecepatan atau tempo pada saat bercerita khususnya bagi anak usia 6-8 tahun.	Ya tentunya dalam menyampaikan cerita kepada anak-anak ya jgn terlalu buru-buru, tetapi jgn juga terlalu lambat, intinya kita menyesuaikan alur dari cerita itu, sambil kita memperhatikan berapa lama waktu yg kita gunakan dalam bercerita.
	15.	Apakah dengan menerapkan langkah-langkah dalam bercerita yang sebelumnya ibu telah jelaskan, dapat memudahkan ibu dalam meningkatkan minat ibadah anak melalui konsentrasi anak, keaktifan anak dalam ibadah	Iya terutama dalam mengelola kelas anak usia 6-8 tahun sebagai guru dimudahkan dalam menguasai kelas atau ruangan.

		dan anak menjadi tertib dalam ibadah?	
	16.	Apakah dengan bercerita dapat meningkatkan keaktifan anak dalam memahami sebuah cerita?	Yaa sebagian anak aktif namun sebagian anak lainnya menjadi pasif atau tidak aktif dalam ibadah secara khusus pada saat cerita berlangsung dimana guru mengajukan beberapa pertanyaan.
	17.	Apakah dengan bercerita paling tepat digunakan dalam meningkatkan minat ibadah anak usia 6-8 tahun?	Ya sangat tepat la. Karena ketika kita menggunakan cerita kemudian kita melibatkan anak-anak di dalam mereka juga akan ada respon dari cerita yang kita sampaikan.
	18.	Bagaimana Ibu menyusun setiap kegiatan dalam ibadah tersebut?	Ya mulai dari pembukaan ibadah sampai doa pembacaan Alkitab semua anak-anak sekolah minggu itu disatukan dan ketika masuk dalam bercerita kelas dibagi.
	19	Apakah sebelum mengajar Ibu mempersiapkan struktur penyusunan cerita bagi anak PAR nantinya?	Tidak ada kami hanya berpatokan kepada bahan ajar yang disiapkan oleh sinode.
	20.	Menurut pemahaman Ibu seperti apa bahan ajar yang Ibu gunakan dalam mengajar anak PAR secara khusus anak usia 6-8 tahun?	Yang saya pahami tentang itu pedoman bahan ajar ialah kalau menurutku sangat bagus kenapa karena memudahkan kita dalam menyampaikan cerita Firman Tuhan kepada anak-anak karena bahan ceritanya itu sudah dibagi tiap kelas, berdasarkan dilihat dari bagaimana kemampuan anak-anak untuk bisa memahami dari setiap cerita yang disampaikan,

			contohnya di kelas 8,9 tahun itu mereka dengan mudah memahami Firman Tuhan dengan menggunakan alat peraga dalam bercerita ataupun metode cerita yang digunakan dan lebih dikaitkan dalam kehidupan sehari, itu jhe yang ku taunya.
	22.	Mengapa dalam ibadah PAR 3 kelas itu digabung terlebih dahulu setelah masuk dalam cerita baru dibagi.	Alasannya kenapa di gabung di awal karena mengajak anak-anak untuk bersamaan dating memuji dan menyembah Allah, dan kenapa pada saat masuk cerita di bagi 3 kelas, karena penyampaian cerita kepada anak-anak itu berbeda cara penyampaiannya dan bahasa anak pun beda.
	21.	Mengapa kelas remaja tidak digabung juga masuk dalam ibadah 3 kelas itu atau kenapa ibadah remjaa beda dengan kelas yang lain seperti indria, pratama, madya yang disatukan?	Alasannya tidak di gabung, karena remaja juga memiliki liturgi tersendiri beda dengan liturgi anak PAR, dan penyampaian materinya pun beda. Meskipun tema ceritanya sama tapi dalam penyampaian atau Bahasa yang digunakan berbeda.
	22.	Apakah ibu pernah menggunakan media video atau memperlihatkan video dalam bercerita bagi anak usia 6-8 tahun atau pada kelas pratama? alasanya	Tidak ada, karena tidak ada video yang berkaitan dari cerita yang disampaikan.
	23.	Menurut Ibu apakah media seperti video dapat diterapkan bagi anak usia 6-8 tahun atau pada kelas pratama dalam	Ya bisa diterapkan, karena lebih memudahkan anak dalam memahami cerita yang disampaikan dan

		menyampaikan cerita kepada anak. Mengapa?	memudahkan anak juga dalam mengingat firman Tuhan
	24.	Apakah ada buku cerita bergambar yang ibu gunakan untuk bercerita bagi anak usia 6-8 tahun atau pada kelas pratama? Alasannya?	ada
	25.	Menurut Ibu apakah cerita bergambar tepat digunakan dalam bercerita bagi anak usia 6-8 tahun atau pada kelas pratama? Mengapa?	Iya tepat, karena memudahkan anak-anak dalam memahami cerita yang disampaikan
	26.	Apakah Ibu pernah menceritakan dongeng kepada anak usia 6-8 tahun atau pada kelas pratama dalam ibadah? Alasannya?	ada
	27.	Menurut Ibu dalam menyampaikan cerita kepada anak apakah dongeng tepat digunakan bagi anak usia 6-8 tahun atau pada kelas pratama? Mengapa?	Iya tepat juga, alasannya ya memudahkan anak-anak dalam memahami cerita Firman Tuhan.
	28.	Bagaimana liturgi yang digunakan dalam ibadah PAR anak usia 6-8 tahun di kelas pratama?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. menyuruh anak-anak memungut sampah untuk di buat ke tempat sampah</li> <li>2. pembukaan, menyapa anak-anak, dan memberikan semangat kepada anak-anakmenghayati kebaikan Tuhan seminggu yang telah di lalui</li> <li>4. doa pembukaan oleh pengasuh PAR</li> <li>5. Menyanyi lagi, untuk bersorak dan bersukacita kepada Tuhan melalui pujian</li> <li>6. kesaksian anak-anak</li> <li>7. persembahan syukur, diiringi pujian</li> </ol>

			<p>8. doa persembahan, di pimpin anak PAR</p> <p>9. Menyanyi untuk Firman Tuhan</p> <p>10. Doa Firman di pimpin pengasuh sekolah minggu</p> <p>11. pembagian kelas</p>
Tasik Karua S.Pd	1.	Apakah Ibu pernah menerapkan cerita dalam ibadah PAR anak usia 6-8 tahun?	Oke, pernah
	2.	Seberapa sering Ibu menerapkan cerita dalam ibadah anak usia 6-8 tahun?	2x dalam sebulan karena saya biasa selingi dengan diskusi.
	3.	Apa yang Ibu pahami tentang bercerita?	Yang saya pahami tentang bercerita adalah bagaimana cara kita untuk menyampaikan Firman Tuhan kepada anak-anak.
	4.	Bagaimana Ibu menerapkannya bagi anak usia 6-8 tahun?	Bercerita kemudian memperlihatkan gambar melalui hp, karna biasanya kita prind alat peraga, karena sesuatu dan lain hal sehingga saya hanya memperlihatkan gambar lewat hp kepada anak-anak.
	5.	Apakah ada kendala pada saat menyampaikan cerita bagi anak usia 6-8 tahun?	Kendala lain yang saya alami, pada saat saya bercerita ada 1 atau 2 anak yang hanya bermain dan saya menegur dan setelah anak itu kembali fokus saya mengulang kembali cerita tersebut.
	6.	Bagaimana suasana dalam ibadah ketika ibu menerapkan cerita bagi anak usia 6-8 tahun?	Pada saat bercerita ada anak-anak yang memang fokus mendengarkan cerita dan ada juga anak-anak yang beberapa kali minta izin.

	7.	Apa yang Ibu pahami tentang minat ibadah?	Yang saya pahami tentang minat ibadah adalah karena adanya dorongan dari diri sendiri untuk beribadah.
	8.	Menurut Ibu bagaimana minat ibadah anak dalam mengikuti ibadah selama ini?	Ya kalau minat anak, menurut saya yang selama ini saya perhatikan dilihat dari kehadiran untuk datang beribadah sebenarnya ada 18 orang anak, namun ada juga anak yang biasanya tidak hadir.
	9.	Bagaimana cara Ibu menarik minat ibadah anak, secara khusus dalam mendengar serta memahami cerita yang sedang diperdengarkan?	Anak yang bermain dijadikan contoh sekaitan dengan cerita, dengan menyebut nama anak tersebut.
	10.	Apakah Ibu menggunakan alat peraga dalam menerapkan <i>storytelling</i> atau menggunakan alat peraga dalam menyampaikan cerita?	Ia, seperti gambar yang saya perlihatkan tadi kepada anak-anak.
	11.	Selain gambar yang Ibu biasanya gunakan, apakah ada alat peraga lain yang Ibu gunakan?	Kita juga menggunakan Alkitab.
	12.	Seperti apa persiapan Ibu sebelum bercerita?	Melihat bahan ajar, membaca alkitab, dan dipahami.
	13.	Bagaimana teknik dalam bercerita yang Ibu terapkan bagi anak usia 6-8 tahun?	Bercerita sambil memperlihatkan gambar, kemudian memberikan anak-anak bahan cerita untuk dibaca di rumah.
	14.	Apakah setelah Ibu bercerita anak paham dengan cerita yang disampaikan?	Dilihat pada saat diberikan pertanyaan, mereka menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan dengan benar.
	15.	Menurut Ibu apakah dengan bercerita cocok bagi anak usia 6-8 tahun?	Menurut saya sangat cocok

	16.	Menurut Ibu apakah dengan bercerita paling tepat digunakan bagi anak usia 6-8 tahun?	iya, karena dengan bercerita kepada anak 6-8 tahun, she anak ini tertarik dengan cerita dibawakan guru.
	17.	Menurut Ibu apakah dengan menggunakan cerita dapat meningkatkan minat ibadah anak usia 6-8 tahun dalam PAR?	Ia ketika dilihat pada saat anak PAR mengajak temannya untuk datang beribadah karna she anak ini tertarik dengan cerita yang disampaikan
	18.	Sesuai dengan pelaksanaan ibadah PAR, bagaimana Ibu menyusun setiap kegiatan dalam ibadah tersebut?	Dimulai dari pembukaan ibadah sampai doa pembacaan alkitab semua anak bergabung dan pada saat masuk dalam cerita Akitab dibagi menjadi 3 kelas yaitu kelas indria, kelas pratama usia 6-8 tahun dan kelas madya.
	19.	Apakah sebelum mengajar Ibu mempersiapkan struktur penyusunan cerita bagi anak PAR nantinya?	Kami hanya menggunakan pedoman dari sinode.

## Hasil Wawancara Dengan Anak PAR

Tabel 2.2

Informan	No	Instrumen Pedoman Wawancara	Hasil Wawancara
Putra Demma Ngapi	1.	Dengan she ma cerita gurummu le tentang cerita lan alkitab nah cerita-cerita lucu susi cerita binatang raka, tau raka yang penting lucu-lucu?	Iyo, dengan
	2.	Aka she nasua koa gurummu pas ma ibadah koa?	Disuakan membaca alkitab, mewarnai, sola ma sambayang
	3.	Dengan buku cerita bergambar, sola gambar she nah pake gurummu ma cerita le?	Iyo dengan biasa she nah andai ke ma cerita ih,
	4.	Maka lah ma cerita mih gurummu aka yolo nah kua atau langsung ma cerita firman Tuhan atau cerita-cerita lucu-lucu?	Nah susun tempat duduk kih, baru nah suruh kan diam
	5.	Umba nakua lindo nah gurummu ma cerita :	Dengan she kiara, tumangi, sola metawa.
	6.	Umba nakua she kede gurummu dio depan ke ma ceritai ih?	Mangka menonok susi kakek-kakek pake tekken, sola dengan cerita posa ya nah pah susi oninna.
	7.	She kamai suaranna gurummu le atau barinni ke ma ceritai?	Mangka she kamai mangka taek, she biasa barinni poh taek diranggi.
	8.	She ma sirrak liu rika gurummu ma cerita nah pela rika?	Dengan ma sirrak dengan taek
	9.	Dengan she nakutanai koak cerita aka mangka napokada gurummu ke mangkai ma cerita le?	Iyo dengan, she nah bengan kan, she biasa nakua aka muperanggi ngena ku cerita.

Lia	1.	Apa yang Adek lakukan ketika ibadah sudah dimulai?	Mendengarkan Firman Tuhan, menyanyi, berdoa.
	2.	Apakah guru pernah bercerita pada saat ibadah?	Pernah
	3.	Apa yang digunakan oleh guru ketika sedang bercerita?	Menggunakan Alkitab.
	5.	Apakah adek menyukai cerita yang disampaikan oleh guru ketika bercerita?	Ia, saya suka guru bercerita.
	6.	Kebanyakan mana guru bercerita menggunakan Alkitab atau gambar?	Kadang menggunakan gambar, kadang menggunakan Alkitab.
	7.	Apakah adek paham dengan cerita yang disampaikan oleh guru PAR?	Ia saya paham, karena saya memberikan pertanyaan kepada guru.
	8.	Apakah adek hadir tepat waktu sebelum ibadah dimulai?	Ia saya hadir sebelum ibadah dimulai.
	9.	Apakah yang membuat adek selalu rajin datang beribadah?	Karena datang mendengarkan Firman Tuhan.
	10.	Apakah pada saat guru sedang bercerita, biasanya guru menyebut nama adek?	Ia pernah, pada saat diberi pertanyaan.
	11.	Apakah adek pernah dikasik hadiah oleh guru PAR ketika rajin datang beribadah dan menghafal ayat hafalan?	Ia pernah pada saat menghafal dan menjawab pertanyaan.
Desti	1.	Apa yang dilakukan oleh guru ketika ibadah sudah dimulai?	Pertama berdoa, kedua menyanyi, ketiga e baca Alkitab.
	2.	Apakah guru pernah bercerita pada saat ibadah?	Ia bercerita tentang Firman Tuhan dan bercerita tentang e keseharian dalam keluarga. Memulai cerita dengan memberi pertanyaan apakah saya selalu membantu orang tua di rumah.

	3.	Apa yang digunakan oleh guru ketika sedang bercerita?	Menggunakan Alkitab dan biasanya ada gambar.
	4.	Apakah adek menyukai cerita yang disampaikan oleh guru ketika ibadah sedang berlangsung?	Ia saya menyukai cerita yang dibawahkan oleh guru karena biasa dalam bercerita guru menggunakan gambar.
	5.	Lebih banyak mana guru bercerita menggunakan Alkitab atau gambar?	Lebih banyak Alkitab.
	6.	Apakah adek paham dengan cerita yang disampaikan oleh guru?	Ya saya paham karena saya biasa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
	7.	Apakah adek hadir tepat waktu sebelum ibadah dimulai?	Ia sebelum ibadah dimulai saya sudah ada di gereja.
	8.	Apa yang membuat adek selalu rajin datang beribadah?	Karena untuk mendengarkan cerita Firman Tuhan.
	9.	Apakah pada saat guru sedang bercerita, biasanya guru menyebut atau memanggil nama adek?	Pernah pada saat absen.
	10.	Apakah adek pernah dikasik hadiah oleh guru ketika ibadah sedang berlangsung?	Ada tapi ta satu-satu kali. Pada saat sudah menghapal Alkitab, ayat Alkitab.